

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD PANCARAN BERKAT DESA RANOKETANG ATAS KECAMATAN TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Cicilia Lariwu¹, Julia Rottie², Priskila Ketsia Corneles³

^{1,2,3} *Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado*

E-mail coresponding author:

cicilia.lariwu@unpi.ac.id

ABSTRAK

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Pola Asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu, gambaran perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah, dan menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectiona, populasi diambil dari PAUD Pancaran Berkas Desa Ranoketang Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara dengan sampel diambil menggunakan teknik Total Sampling yang berjumlah 36 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat pola asuh ibu dan perilaku sulit makan anak usia pra sekolah. Analisis bivariat dengan uji chi-square untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di PAUD Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : Pola Asuh, Sulit Makan, anak usia pra sekolah

ABSTRACT

Child pre-school is they the aged between 3-6 year. On this child experience process change pattern eat where child on generally experience trouble for eat. Difficulty eat defined the behavior of child who experience eating disorders is refusal to aet, no want eat, long time eat until morefrom 30 minute, and only want eat certain foods. Parenting is a factor the on a significantly in from character child. Aim research for know picture parenting mother, picture behavior difficult eat on child age pre-school, and analyze relationship parenting with behavior difficult eat on pre-school. Research method is use descriptive quantitative, with a cross-sectional approach, population taken from Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara with sample taken use teachnique total sampling with 36 respondents. Analysis data use analysis univariate for look parenting mother and behavior difficult eat on child age pre-school. Analysis bivariate with test chi-squere for alnalize relationship between parenting and difficult eating behavior in pre-school age children in Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahas Tenggara.

Keywords: parenting, difficult feeding, pre-scholl age children

PENDAHULUAN

Anak pada usia prasekolah biasanya mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, autonom, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Di samping itu anak usia tersebut juga cenderung senang bereksplorasi sudah menunjukkan proses kemandirian dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan anak membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2012).

Pengasuhan orang tua khususnya ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014).

Pada anak usia pra-sekolah, anak mengalami perkembangan psikis menjadi balita lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungan, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Luapan emosi yang biasa terjadi pada anak usia 3-5 tahun berupa temper tantrum yaitu mudah meletup-letup, menangis atau menjerit saat anak merasa nyaman. Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi perilaku makan anak (Soetjiningsih, 2013).

Masalah makan pada anak berbeda dengan masalah makan pada orang dewasa. Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh The Gateshead Millenium Baby Study pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat fase akhir pertumbuhan. Survei lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orang tua mengeluhkan anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Waugh dkk, 2010).

Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa Negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian dari The Gateshead Millenium Baby Study pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah makan. Dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia mengungkapkan 6% bayi mengalami kesulitan makan. Kemudian meningkat 25-

40% pada saat fase akhir pertembuhan. Survey lain di Amerika Serikat memilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Nafratilawati, 2014).

Salah satu pencetus masalah gizi buruk adalah perilaku sulit makan pada anak, selain faktor ekonomi. Kesulitan makan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit, dan hanya mau makan makanan tertentu saja (Gsianturi, 2010).

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat 36 anak. Saat jam istirahat sebagian besar anak hanya sibuk bermain dan sisanya sedang makan bekal yang disediakan oleh ibunya. Diwawancari 5 dari 10 orang ibu mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya sehingga mereka seringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 3 orang ibu lainnya mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan menuruti keinginan anaknya, dan 2 orang ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, ibunya yang akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman (Profil PAUD Pancaran Berkat Desa Ranoketang, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dimana pengambilan variabel dependent (terikat) dan independent (bebas) dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilaksanakan di

PAUD Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara, pada bulan Juli-Agustus 2018.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2009). Populasi pada penelitian ini berjumlah 36 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang.

Dalam pengumpulan data dan informasi pada responden, peneliti menggunakan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Dan kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian :

1. Kuesioner pola asuh ibu yang telah dipakai oleh peneliti sebelumnya atas nama Nila Novitania (2015), yakni memberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2) dan Tidak Pernah (1) dengan kategori Baik jika $\geq$ nilai median dan Kurang jika $<$ nilai median.

Kuesioner pertanyaan untuk variabel independen yaitu pola asuh ibumemberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu diberi bobot 4, Sering diberi bobot 3, Kadang-kadang diberi bobot 2 dan Tidak pernah diberi bobot 1.

a. Bobot terendah adalah $1 \times \text{Jumlah pertanyaan} = 10$ ($1 \times 10 = 10$)

b. Bobot tertinggi adalah $4 \times \text{Jumlah pertanyaan} = 40$ ($4 \times 10 = 40$)

Nilai median yang diperoleh adalah $(10 + 40) : 2 = 25$

Pola Asu Baik jika ≥ 25

Pola Asuh Kurang baik jika < 25

2. Kuesioner perilaku sulit makan yang telah dipakai oleh peneliti sebelumnya atas nama Eko Cahya Pambudi (2017), yakni memberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak pernah (1) dengan kategori Baik jika $\geq$ nilai median dan Kurang jika $<$ nilai median

Kuesioner pertanyaan untuk variabel dependen yaitu perilaku sulit makan memberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu diberi bobot 4, Sering diberi bobot 3, Kadang-kadang diberi bobot 2 dan Tidak pernah diberi bobot 1.

Bobot terendah adalah $1 \times \text{Jumlah pertanyaan} = 10$ ($1 \times 10 = 10$)

Bobot tertinggi adalah $4 \times \text{Jumlah pertanyaan} = 40$ ($4 \times 10 = 40$)

Nilai median yang diperoleh adalah $(10 + 40) : 2 = 25$

Perilaku makan Baik jika ≥ 25

Perilaku makan Kurang baik jika < 25

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan umur responden di PAUD Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas

Karakteristik Umur Responden	n	%
<35 Tahun	22	61.1
>35 Tahun	14	38.9
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan mayoritas umur responden yang paling terbanyak berada pada umur < 35 tahun yang sebanyak 22 responden (61.1%) dan yang paling sedikit berada pada umur > 35 tahun yakni sebanyak 14 responden (38.9%).

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan responden di Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas

Karakteristik Pendidikan Ibu	n	%
SMP	24	66.7
SMA	8	22.2
S1/D3	4	11.1
Total	36	100.0

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden yang paling terbanyak ialah SMP yakni sebanyak 24 responden (66.7%) dan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit ialah S1/D3 yakni sebanyak 4 responden (11.1%).

2. Analisa Univariat

a. Pola Asuh Ibu

Tabel 5.3 Distribusi berdasarkan pola asuh ibu di Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas

Pola Asu Ibu	n	%
Kurang Baik	20	55.6
Baik	16	44.4
Total	36	100.0

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan sebanyak 20 ibu (55.6%) yang memiliki pola asu kurang baik dan sebanyak 16 ibu (44.4%) yang memiliki pola asu baik.

b. Perilaku Sulit Makan

Tabel 5.4 Distribusi berdasarkan perilaku sulit makan di Paud Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas

Perilaku Sulit Makan	n	%
Kurang Baik	21	58.3
Baik	15	41.7
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan sebanyak 21 responden (58.3%) yang mempunyai perilaku sulit makan berada pada kategori kurang dan 23 responden (38.3 %) yang memiliki sikap yang baik.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku

Tabel 5.5 Distribusi berdasarkan hubungan pola asu ibu dengan perilaku sulit makan di Paud Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas.

		Perilaku Sulit Makan		Total	P=Value	OR CI 95%
		Kurang Baik	Baik			
Pola Asuh Ibu	Kurang	18	2	20	0.000	39.000
	Baik	50.0%	5.6%	55.6%		
	Baik	3	13	16		
		8.3%	13%	44.4%		
Total		21	15	36		
		58.3%	41.7%	100.0 %		

Berdasarkan tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 20 ibu (55.6%) yang mempunyai pola asu kurang baik terdapat 18 responden (50.0%) yang memiliki perilaku sulit makan berada pada kategori kurang baik dan 2 responden (5.6%) sedangkan sebanyak 16 ibu yang memiliki pola asu baik, terdapat 3 responden (8.3%) yang mengalami perilaku sulit makan kurang baik dan 13 responden (36.1%) yang mengalami perilaku sulit makan baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai P=value 0.000 atau $\leq$ nilai α 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asu ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di Paud Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas. Nilai odds ratio sebesar 39.000 yang baerarti bahwa semakin baik pola asu ibu maka akan berpengaruh 39.000 kali lipat terhadap perilaku sulit makan pada anak pra sekolah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Ibu

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia < 35 tahun yakni sebanyak 22 responden (61.1%) dan usia responden yang paling sedikit berada pada kelompok usia > 35 tahun. Hasil penelitian sebelum oleh Suharsono (2009) ditemukan karakteristik responden yang dibagi menjadi dua kategori yaitu usia dewasa awal (21-35 tahun) dan usia dewasa pertengahan (36-60 tahun). Usia dewasa awal dalam perkembangan psikososialnya, seseorang siap dan ingin untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain serta membuka diri terhadap dunia masyarakat luas untuk memberikan sumbangannya yang berarti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Supartini (2012) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan peran pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal, hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya.

Suharsono (2009), pada usia dewasa awal seseorang memasuki situasi antara rasa kebersamaan sambil mengalahkan rasa kehilangan identitas dan memasuki taraf memelihara dan mempertahankan apa yang telah ia miliki yang akan berpengaruh pada pola asuh pengasuhan pada anak.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5.2 menunjukan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMP yakni sebanyak 24 responden (66.7%), SMA sebanyak 8 responden (22.2%) dan yang mempunyai tingkat S1/D3 sebanyak 4 responden (11.1%). Menurut Sekartini 2009 menjelaskan bahwa status pendidikan ibu sangat menentukan kualitas pengasuhan. Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikologis anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson dalam Judy et al 2012 menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi

pengetahuan orang tua dalam perawatan anak yang nantinya akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Supartini (2012) yang menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi, pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak juga akan bertambah sehingga mempengaruhi kesiapan orang tua untuk menjalankan peran pengasuhan. Adanya kesiapan dari orang tua diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang sesuai agar anak dapat menjadi individu-individu yang memiliki moral yang baik serta dapat mengembangkan sikap sosialnya dengan lebih baik.

2. Analisa Univariat

a. Pola Asuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu terhadap perilaku sulit makan masih berada pada kategori kurang baik yakni sebanyak 20 responden (55.6%) dan yang masuk dalam kategori baik sebanyak 16 responden (44.4%). Pola asuh adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Kebiasaan makan ibu akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak kelak, karena itu perlu membiasakan anak untuk makan makanan yang mengandung gizi dan baik untuk kesehatan anak (Khasanah, 2014).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Asrori, 2008). Orang tua dan pendidik diharapkan saling bekerjasama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Meskipun anak dalam usia yang sangat muda mereka tetap saja membutuhkan kemandirian sebagai kebutuhan fisik mereka.

Menurut peneliti pola asuh adalah sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak, membimbing anak, berkomunikasi dengan anak dan melakukan berbagai banyak hal dengan anak untuk pengetahuan dasar anak serta ikut mempengaruhi dalam membangun karakteristik anak. Menurut Wibowo (2012), Pola asuh atau parenting style adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan

perilaku orang tua dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Yusuf, 2013).

b. Perilaku Sulit Makan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (58.3%) yang mengalami perilaku sulit makan dan sebanyak 15 responden (41.7%) yang memiliki perilaku sulit makan berada pada kategori baik. Jenis makanan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan makan karena biasanya anak usia prasekolah dikenal sebagai konsumen aktif, mereka mulai dapat memilih jenis makanan yang ingin dimakan dan menolak terhadap jenis makanan baru. Ketidaksukaan mereka terhadap jenis makanan tertentu, haruslah diatasi dengan upaya pengenalan yang persuasif yaitu membuat makanan semenarik mungkin untuk meningkatkan nafsu makan anak. Gangguan psikologis berhubungan dengan kesulitan makan pada anak, dimana sikap orang tua dalam hubungannya dengan anak sangat menentukan untuk terjadinya gangguan psikologis, misalnya bila hubungan antara orang tua tidak harmonis, hubungan antar anggota keluarga lainnya tidak baik atau suasana keluarga yang penuh pertentangan, permusuhan atau emosi yang tinggi akan mengakibatkan anak mengalami ketakutan, stres, kecemasan, tidak bahagia, atau sedih. Hal itu mengakibatkan anak tidak aman dan nyaman sehingga bisa membuat anak menarik diri dari kegiatan atau lingkungan keluarga termasuk aktifitas makannya (Nurafriani, 2013).

Menurut peneliti sendiri perilaku sulit makan adalah perilaku anak yang menolak untuk makan, hanya makan makanan tertentu saja, dan menghabiskan porsi makan dengan lambat bahkan sering tidak menghabiskan porsi makan setiap jam makan. Kesulitan makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu. Pada kesulitan makan mempunyai gejala berupa memenuhkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk didalam mulut, sama sekali tidak mau memasukkan makan ke dalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya (Rohmasari, 2013).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan

Berdasarkan tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 20 ibu (55.6%) yang mempunyai pola asu kurang baik terdapat 18 responden (50.0%) yang memiliki perilaku sulit makan berada pada kategori kurang baik dan 2 responden (5.6%) sedangkan sebanyak 16 ibu yang memiliki pola asu baik, terdapat 3 responden (8.3%) yang mengalami perilaku sulit makan kurang baik dan 13 responden (36.1%) yang mengalami perilaku sulit makan baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai $P = \text{value } 0.000$ atau $\leq$ nilai $\alpha 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asu ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas. Nilai odds ratio sebesar 39.000 yang berarti bahwa semakin baik pola asu ibu maka akan berpengaruh 39.000 kali lipat terhadap perilaku sulit makan pada anak pra sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafratilawati (2014) dari hasil uji statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesulitan makan pada anak prasekolah (3-5 tahun) di TK Leyangan Kabupaten Semarang.

Mauler dan Sujata (2012), pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Tarsis Tarmudji, menyatakan bahwa, pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Soetjiningsih (2013), kesulitan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kelainan kebiasaan makan, kelainan psikologis, dan kelainan organik. Menurut peneliti kelainan kebiasaan makan biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan seperti mengikuti kebiasaan makan teman sebaya atau orang-orang sekitar, menyukai dan menolak jenis makanan yang sama pada waktu yang berbeda, atau suka memakan makanan yang tidak sesuai dengan usianya. Faktor psikologis sebenarnya masih ada hubungannya dengan pola asuh karena psikologis anak sangat ditentukan dari cara pengasuhan, lingkungan dan juga hubungan didalam keluarga, semakin baik hubungan dalam keluarga maka semakin kecil kemungkinan untuk anak mengalami anoreksia psikogenik atau kesulitan makan karena gangguan psikologis. Dan faktor

organik biasanya terjadi sulit makan pada anak akibat suatu penyakit infeksi atau kelainan pada organ-organ tertentu seperti gigi dan mulut, gangguan menghisap dan mengunyah, penyakit bawaan/genetik, dan penyakit infeksi saluran cerna.

asumsi peneliti bahwa dilihat dari hasil penelitian dan analisis menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah, ini berarti bahwa pola asuh ibu sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan dan perilaku dari orang tua baik ibu atau ayahnya termasuk menirukan kebiasaan makan ibu atau ayahnya. Oleh sebab itu, pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih kebiasaan makan sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar pola asu ibu berada pada kategori kurang baik. Hasil penelitian juga menunjukan sebagian besar perilaku sulit makan anak berada pada kategori kurang baik. Serta menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pola asu ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia pra sekolah di Paud Pancaran Berkas Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind (2013). Pola asuh otoritas orang tua. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia
- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Edward, (2013). Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Eko Cahya Pambudi (2017) Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan Pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) Di desa sadangwetan
- Elizabeth B Hurlock, (2011). Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Gsianturi, (2010). Nutrisi untuk tumbuh kembang anak. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Hockenberry & Wilson D, 2015. Wong's Nursing Care of Infants and Children. 8Ed. Canada: Mosby Elsevier.

- Judy et all. (2013). Sukses Membesarkan Anak Dengan Pemberdayaan Hubungan. Alih Bahasa: Eddy Susanto. Tangerang: KharismaPublishing Group.
- Jas & Meta. (2013). Hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Desa Sukolilo Pati. Kudus : Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Khasanah, N.A. (2014). Hubungan Sikap Ibu Tentang Kesulitan Makan Dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Desa Wonosari Ngoro Mojokerto.<http://ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id/>
- Karyadi, (2012). Asuhan Keperawatan Pada Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansur, (2011). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani S, (2011). Mengenali dan Memahami Berbagai Gangguan Kesehatan Anak . Jogjakarta : Katahati
- Mauler dan Sujata. (2012). Pola Asuh Ibu Yang Memiliki Anak Tunggal. Universitas Gunadarma.
- Marry, (2015). Bina Keluarga, cet. 1, CV. Aneka Ilmu, Semarang.
- Nafratilawati, M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
- Nursalam. (2009). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan, ed 2. Jakarta: Salemba medika.
- Nila Novitania, 2015 Hubungan pola asu ibu dalam pemberian makanan terhadap status Gizi Anak Balita di RSUD Dr. Pirngadi Medan
- Nurafriani. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Perwanida Batu-Batu Kabupaten Soppeng. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. <http://library.stikesnh.ac.id/>
- Potter & Perry. (2012). Buku Ajar fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta : EGC
- Rachmadiana, M. (2014). Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak. Cetakan II. Jakarta: Gramedia
- Suciati Ningsih (2015) hubungan perilaku ibu dengan status gizi kurang pada anak
- Santoso, S. (2014). Kesehatan & Gizi. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2014).Perkembangan Anak.Jakarta: Erlangga

- Soetjiningsi, (2013). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, hlm.2-18.
- Soekirman, (2013) Hidup Sehat, Gizi Seimbang Dalam Siklus Kehidupan Manusia, Primamedia Pustaka, Jakarta.
- Suharsono, J.T. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Purwokerto: Poltekkes Depkes Purwokerto.<http://download.portalgaruda.org>.
- Supartini, Y. (2012). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC
- Waugh, RB., Markham L., Kreipe RE., Walsh BT. (2010). Feeding and eating disorder childhood. *International Journal of Eating Disorder*.43 (2) , 98-111.
- Waryana, (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Wong, Et All. (2011). Buku Ajar Keperawatan Pediatric. Volume 1.Jakarta:EGC.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A.ST.H. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kooperatif Anak usia 3-5 Tahun Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin.<http://repository.unhas.ac.id>